

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

Penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi Operasional Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Harga emas merupakan salah satu ketentuan nilai yang dihitung dan diperoleh berdasarkan uang atas jumlah barang atau berat emas yang akan dibeli maupun dijual di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang (Brooklet Khusus Internal PT. Pegadaian (Persero) Edisi Juli 2020). Pengukuran Variable menggunakan Harga emas setiap akhir bulan selama periode penelitian yaitu 2018 – 2020 (Setiawan, 2020).

Pembiayaan gadai emas merupakan penyediaan dana dari PT. Pegadaian kepada pihak lain yang membutuhkan dana yang mempunyai jangka waktu tertentu dalam pengembaliannya disertai pembayaran sejumlah imbalan atau bagi hasil (Brooklet Khusus Internal PT. Pegadaian (Persero) Edisi Juli 2020). Pengukuran Variable menggunakan Penyaluran pembiayaan gadai emas setiap akhir bulan selama periode penelitian yaitu 2018-2020 (Wahyunigtyas dan Wati, 2019).

Laba merupakan perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Pengukuran laba dilihat laba bersih yang diterima setiap bulan. Pengukuran variable menggunakan  $\text{Marjin Laba Operasional} = \text{Laba Operasional} / \text{Penjualan Bersih}$  (Sudana, 2011:22)

Tabel 3.1

## Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Harga Emas	Rupiah	Nominal
2	Pembiayaan gadai emas	Rupiah	Nominal
4	Laba	Marjin Laba Operasional = Laba Operasional/Penjualan Bersih	Nominal

### 3.3 Penentuan Sampel dan Populasi

#### 1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data bulanan laporan keuangan PT. Pegadaian (persero) Cabang Jombang tahun 2018 - 2020.

#### 2. Sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Semua data populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 36 bulan, yaitu periode 2018 – 2020 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, seperti data laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

## 2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari laporan bulanan (*annual report*) PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan dan pencatatan data yang diperoleh dari laporan bulanan (*annual report*) PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang dari tahun 2018 - 2020.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan SPSS.

#### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat pengaruh harga emas dan penyaluran pembiayaan gadai emas terhadap profitabilitas, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Drapper dan Smith, 1992 ). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = laba  
 a = konstanta  
 b<sub>1,2</sub> = koefisien regresi  
 X<sub>1</sub> = harga emas  
 X<sub>2</sub> = gadai emas  
 ε = kesalahan prediksi (*term*)

#### b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolonieritas. Seluruh uraian tentang asumsi klasik dirujuk dari Wati, dan Ayuningtyas (2019).

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai signifikan lebih besar (>) 0,05 maka

data tersebut berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikan kurang dari ( $<$ ) 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual berdistribusi tidak normal

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya. Jika *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Nugroho (2005:49), cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model* tersebut, analisisnya dapat dilihat jika :

- a. Titik - titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik - titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik - titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d. Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Jika antar variable independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.
- b) *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Wastin (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

- a)  $0 < d < d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- b)  $d_l \leq d \leq d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicison.
- c)  $4 - d_l < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negative dan keputusannya ditolak.
- d)  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi negative dan keputusannya no desicison.
- e)  $d_u < d < 4 - d_u$ , berarti tidak ada auto korelasi positif atau negative dan keputusannya tidak ditolak.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable independen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (ada pengaruh signifikan), Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (tidak ada pengaruh). Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah: Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variable independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable independen amat terbatas (Siregar, 2020).

Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variable independen tidak berpengaruh terhadap variable independen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabelin independen berpengaruh sempurna terhadap variable independen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan penganggu 2 diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

